

**Peningkatan Kualitas Ekowisata di Desa Wisata Adat Osing
Kemiren dengan Menggunakan *Indonesia Sustainable
Tourism Award (ISTA)***

Skripsi



**Vinny Angelica Bintoro
31180172**

**Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2022**

**Peningkatan Kualitas Ekowisata di Desa Wisata Adat Osing
Kemiren dengan Menggunakan *Indonesia Sustainable
Tourism Award (ISTA)***

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sains (S.Si)
Pada Program Studi Biologi, Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana



**Vinny Angelica Bintoro
31180172**

**Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2022**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinny Angelica Bintoro
NIM : 31180172
Program studi : Biologi
Fakultas : Bioteknologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENINGKATAN KUALITAS EKOWISATA DI DESA WISATA ADAT
OSING KEMIREN DENGAN MENGGUNAKAN *INDONESIA SUSTAINABLE
TOURISM AWARD* (ISTA)”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 10 Februari 2022

Yang menyatakan



(Vinny Angelica Bintoro)

NIM. 31180172

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Ekowisata di Desa Wisata Adat
Osing Kemiren dengan Menggunakan *Indonesia
Sustainable Tourism Award (ISTA)*.

Nama Mahasiswa : Vinny Angelica Bintoro

Nomor Induk Mahasiswa : 31180172

Hari/Tanggal Ujian : 8 Februari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama



(Drs. Kisworo, M.Sc)
NIK: 874 E 054

Pembimbing Pendamping

Tim
Wherrett

Digitally signed by Tim Wherrett
DN: cn=Tim Wherrett, o=UKOW,
ou=Fakultas Bioteknologi,
email=timstaff@akdw.ac.id, c=US
Date: 2022.02.13 15:01:50 +11'00'

(Timothy Charles Wherrett, Ph.D.)
KEP: 52345

Ketua Program Studi Biologi



(Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si.)
NIK: 884 E 075

Lembar Pengesahan

Skripsi dengan judul:

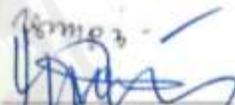
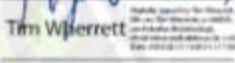
PENINGKATAN KUALITAS EKOWISATA DI DESA WISATA ADAT OSING
KEMIREN DENGAN MENGGUNAKAN INDONESIA SUSTAINABLE TOURISM
AWARD (ISTA)

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

VINNY ANGELICA BINTORO
31180172

dalam Ujian Skripsi Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana

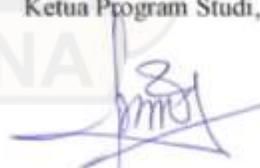
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains pada tanggal 8 Februari 2022

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Erny Poedjirahajoe, M.P. (Dosen Penguji I)	
2. Drs. Kisworo, M.Sc. (Dosen Pembimbing I / Dosen Penguji II)	
3. Timothy Charles Wherrett, Ph.D. (Dosen Pembimbing II / Dosen Penguji III)	

Yogyakarta, 10 Februari 2022
Disahkan Oleh:

Dekan,

Drs. Kisworo, M.Sc.

Ketua Program Studi,

Dra. Aniek Prasetyaningsih, M.Si.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinny Angelica Bintoro

NIM : 31180172

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**"Peningkatan Kualitas Ekowisata di Desa Wisata Adat Osing
Kemiren dengan Menggunakan *Indonesia Sustainable Tourism
Award (ISTA)*"**

adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Yogyakarta, 16 Januari 2022



(Vinny Angelica Bintoro)

NIM: 31180172

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dan dengan judul “Penilaian Kualitas Ekowisata di Desa Wisata Adat Osing Kemiren dengan menggunakan *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)*” . Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sains (S.Si).

Penulis menyadari penyelesaian proses pembuatan laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa dan semangat dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Tuhan Yesus Kristus** atas berkat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar;
2. **Timothy Charles Wherret, Ph.D.**, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan pengarahan, dukungan, kesabaran, dan mengusahakan yang terbaik, baik dalam hal waktu dan ilmu sehingga penelitian skripsi dapat terselesaikan dengan baik;
3. **Drs. Kisworo, MSc.**, selaku dosen pembimbing II yang memberikan pengarahan, dukungan, dan kesabaran, serta meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Eddy Bintoro dan Prihantini Budiarti yang memberikan dukungan, cinta dan semangat dalam bentuk materi dan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan dengan baik;
5. Eunike Ria dan Elvira Revita yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa, serta bersedia membantu dan menemani dalam penulis melakukan penelitian;
6. Joshua Christian Arransa Ranti yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penulis melakukan penelitian;
7. Elisabeth Lelu Lagamakin, Ester Oktaviana Iswuryani, Yohana Dwi Erica, Bimo Christopher, Yosephine Setiawan dan Kezia Yovanka yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam bentuk doa dan ilmu;
8. Desa wisata Adat Osing Kemiren yang bersedia menjadi tempat penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, agar dapat bermanfaat bagi masyarakat Banyuwangi, Desa Wisata Adat Osing Kemiren, dan kita semua.

Yogyakarta, 16 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Deskripsi Ekowisata.....	5
2.2 Sertifikasi Ekowisata.....	7
2.3 <i>Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)</i>	8
2.4 Desa Wisata Adat Osing Kemiren	9
BAB III METODOLOGI.....	12
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	12
3.2 Pengumpulan Data	12
3.3 Analisis Data.....	14
3.4 Strategi Pengelolaan.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Desa Kemiren	15
4.2 Penilaian Kriteria <i>Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)</i>	18
4.3 Analisa Partisipatori PLA Pohon Masalah Menjadi Solusi.....	27
4.4 Strategi Pengelolaan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45

5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	50



DAFTAR TABEL

Halaman

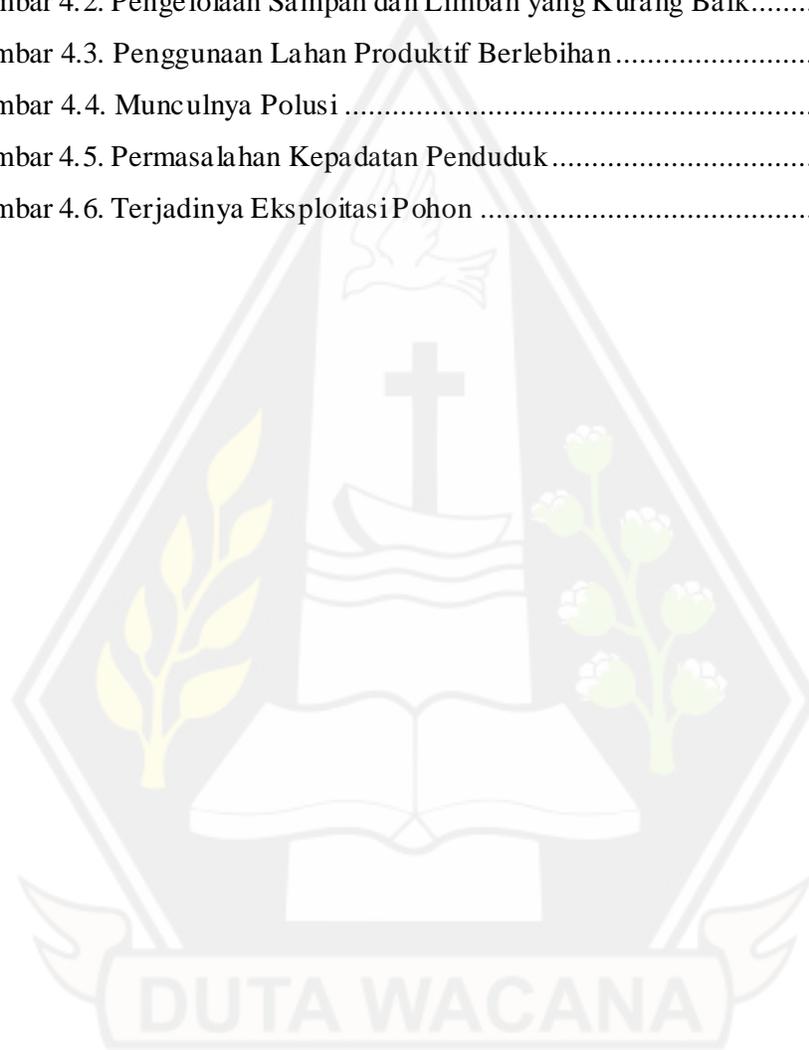
Tabel 2.1. Penggunaan Lahan Kemiren	10
Tabel 4.1. Pelaku Pariwisata di Desa Wisata Adat Osing Kemiren.....	16
Tabel 4.2. Jumlah Pengunjung Desa Wisata Adat Osing Kemiren.....	18
Tabel 4.3. Hasil Persentase Pengelolaan Berkelanjutan.....	21
Tabel 4.4. Hasil Persentase Pemanfaatan Ekonomi untuk Masyarakat Lokal.....	23
Tabel 4.5. Hasil Persentase Pelestarian Budaya bagi Masyarakat dan Pengunjung	24
Tabel 4.6. Hasil Persentase Pelestarian Lingkungan	25



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Desa Wisata Adat Osing Kemiren.....	17
Gambar 4.2. Pengelolaan Sampah dan Limbah yang Kurang Baik.....	28
Gambar 4.3. Penggunaan Lahan Produktif Berlebihan.....	30
Gambar 4.4. Munculnya Polusi.....	32
Gambar 4.5. Permasalahan Kepadatan Penduduk.....	33
Gambar 4.6. Terjadinya Eksploitasi Pohon.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara Semi-terstruktur	50
Lampiran 2. Penilaian Cepat Dampak Lingkungan.....	53
Lampiran 3. Berkas Pengajuan Sertifikasi.....	60



ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang sedang mengalami perkembangan pesat, adanya pariwisata dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan suatu daerah. Pariwisata dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan, sosial dan budaya masyarakat. Maka, perlu alternatif pariwisata berupa ekowisata. Ekowisata merupakan pariwisata berbasis alam yang memiliki konsep konservasi, pelestarian hayati dan budaya. Tetapi masih banyak ekowisata yang tidak memenuhi konsep tersebut, oleh sebab itu penting suatu ekowisata melakukan sertifikasi untuk memastikan berjalannya pelestarian hayati di daerah. Sertifikasi dapat dilakukan dengan kriteria dan standar Global Sustainable Tourism Council (GSTC) yang digunakan sebagai indikator secara global. Indonesia membentuk kriteria dan indikator yang dituliskan di dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, yang diadaptasi dari GSTC. Untuk memberi penghargaan bagi kelayakan atau kualitas dari suatu ekowisata dan pariwisata berkelanjutan, maka dibentuknya Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA). Adanya penelitian ini berguna untuk menjadikan suatu ekowisata dapat berjalan optimal dengan menggunakan penilaian ISTA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data diambil dengan melakukan pra-wawancara semi-terstruktur, kuesioner berdasarkan kriteria ISTA, observasi lingkungan, Focus Group Discussion (FGD), dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa wisata Adat Osing Kemiren belum memenuhi persyaratan ISTA dalam aspek lingkungan. Lima permasalahan utama yang terjadi di desa ini, yaitu permasalahan sampah dan limbah, penggunaan lahan produktif yang berlebihan, munculnya polusi, penyebab kepadatan penduduk, dan eksploitasi tanaman bendo (*Artocarpus Elasticus*). Oleh karena itu perlu menerapkan berbagai strategi dan solusi sebagai pemecahan masalah dan dapat diterapkan didalam sistem ekowisata.

Kata kunci: Pariwisata berkelanjutan; ekowisata; *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)*; *Global Sustainable Tourism Council (GSTC)*

ABSTRACT

Tourism has become one of rapidly developing sector in Indonesia, the tourism itself brought many economical opportunities to locals and the country. However, tourism has created negative impacts on environment, social, and local culture, therefore it is necessary to find an alternative of the tourism in form of ecotourism. Ecotourism is a form of tourism based on conservation, biological and cultural preservation. In order to objectify the concept of ecotourism and ensure the sustainability of the biological conservation, certification is an important requirement's thing. The certification can be done with the standard of the Global Sustainable Tourism Council (GSTC). Indonesia established the criteria and indicators that adapted from the GSTC that written in minister of tourism regulation number 14 of 2016 concerning the guidelines sustainable tourism destination. The Indonesia sustainable tourism award (ISTA) was formed to reward the feasibility and quality of ecotourism. This study aim is useful to create an ecotourism that can run optimally by using the ISTA assessment. This study applied a qualitative method and the data was conducted by semi - structured pre- interview, questionnaires based on ISTA criteria, environmental observations, Focus Group Discussion (FGD) and secondary data. The result showed that the osing kemiren traditional tourism village didn't meet the ISTA requirement on the environmental aspects. The main problems are waste management, pollution, excessive use of productive land, population density, and exploitation of bendo plant (*Artocarpus Elasticus*). Therefore the implementation of various strategies and solution is necessary to solve the problem in the ecotourism systems.

Keywords: sustainable tourism; ecotourism; Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA); Global Sustainable Tourism Council (GSTC)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Banyuwangi merupakan kabupaten yang memiliki potensi alam dan budaya yang melimpah dan mampu mengundang ketertarikan bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyuwangi adalah salah satu kabupaten yang gencar mengembangkan pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang menguntungkan bagi masyarakat dan pemerintahan. Pariwisata mampu mengangkat ekonomi dan relasi antara masyarakat dengan pemerintah dan diharapkan adanya keberlanjutan pariwisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata yang dikembangkan oleh Banyuwangi adalah ekowisata. Menurut Anup (2016), ekowisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata alternatif yang berada di kawasan alam. Adanya pariwisata yang berada di kawasan alami menyebabkan munculnya pengaruh buruk bagi alam, misalnya adalah eksploitasi sumber daya alam, terjadinya polusi, hilangnya warisan budaya, dan perilaku menyimpang pada lingkungan dan manusia (Chen, 2015). Pemecahan masalah yang tepat untuk mencegah dan mengatasi pengaruh buruk yang berkelanjutan adalah dengan menjadikan suatu wisata alami menjadi destinasi ekowisata. Desa Wisata Adat Osing Kemiren merupakan salah satu desa wisata yang ada di Banyuwangi. Desa wisata yang mengangkat ekowisata berbasis kebudayaan asli dari Banyuwangi, yaitu kebudayaan Osing. Berdasarkan kebudayaan maka untuk pengembangan ekowisata dan desa wisata, peran masyarakat sangat dibutuhkan. Pengembangan ekowisata yang dilakukan desa ini, diharapkan tidak merubah nilai dan keaslian budaya yang telah turun-menurun. Pengembangan ekowisata bertujuan agar desa memiliki kualitas yang baik dalam aspek lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi berbasis masyarakat lokal (Permadi, 2018).

Pengembangan ekowisata perlu adanya sistem sertifikasi yang menjamin pelestarian alam dan keberlanjutan pengembangan ekowisata melalui masyarakat, pemerintah dan wisatawan (Cretu & Stefan, 2015). Penulis tersebut juga mengatakan bahwa, berdasarkan *World Tourism Organization* (WTO), suatu destinasi ekowisata harus dapat memenuhi syarat-syarat akreditasi, sebagai berikut:

menjadi tempat konservasi alam; mampu memberdayakan masyarakat lokal; memiliki pendidikan karakter dan mampu menghargai alam; mampu mengatasi permasalahan ditengah wisatawan dan masyarakat lokal; meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan adanya berbagai syarat tersebut, maka sertifikasi ini perlu untuk dilakukan di berbagai kawasan wisata. *Global Sustainable Tourism Council (GSTC)* merupakan suatu lembaga yang dibentuk untuk memberikan pemahaman tentang pariwisata berkelanjutan. GSTC memiliki kriteria dan standar global yang berguna untuk memberikan akreditasi internasional untuk destinasi dan pariwisata. Terbentuknya kriteria dan standar GSTC berguna agar dampak negatif pariwisata pada lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi dapat dicegah dan dihilangkan (GSTC, 2021). Sehingga unsur keberlanjutan dalam pariwisata atau suatu destinasi dapat berjalan dengan optimal, kriteria GSTC digunakan sebagai dasar yang mendukung unsur keberlanjutan, terdapat empat dasar keberlanjutan yaitu, pengelolaan keberlanjutan, sosial, budaya dan komunitas, serta lingkungan. Pembentukan kriteria GSCT berawal pada tahun 2008, dengan melakukan peninjauan lebih dari 60 sertifikasi pariwisata, dan menganalisis lebih dari 4.500 kriteria. Pada November tahun 2013, hasil kriteria yang dibentuk oleh GSTC diinformasikan ke berbagai destinasi pariwisata, agar dijadikan sebagai standar keberlanjutan yang dasar di dunia untuk mengatur kinerja suatu destinasi pariwisata. Kemudian, pada Desember 2019 terbentuk kriteria GSTC versi 2 yang dapat membantu dan memandu destinasi untuk menerapkan kriteria yang dapat membawa destinasi untuk mengambil andil dalam agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan dan 17 *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang telah di tentukan oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) (GSTC, 2021).

Indonesia menjadi salah satu negara yang ingin mengembangkan suatu destinasi atau pariwisata menjadi berkelanjutan. Oleh karena itu, Indonesia mengembangkan kriteria GSTC, kemudian diadopsi oleh Kementerian Pariwisata Indonesia menjadi *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)* dan telah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pariwisata di Indonesia (Lemy, dkk., 2019). Kriteria dan indikator telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri

Pariwisata No. 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (Bunakov dkk., 2015). Peranan penting *Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA) adalah menjadi penilaian tentang sertifikasi atau kualitas suatu pariwisata berkelanjutan. Adanya penerapan sistem penilaian *Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA) di berbagai kawasan pariwisata yang nantinya akan berguna untuk menjadi indikator uji kelayakan dan bahan evaluasi bagi pemerintah, masyarakat, dan wisatawan. Sehingga, pemerintah masyarakat, dan wisatawan dapat bersama-sama saling membantu untuk mewujudkan suatu kawasan pariwisata yang bertahan di masa yang akan datang dan dapat menyejahterakan masyarakat.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dampak negatif dari adanya aktivitas pariwisata menyebabkan munculnya berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi. Lingkungan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat. Pembentukan strategi merupakan cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. *Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA) dapat menjadi salah satu motivator untuk membentuk strategi yang mampu dilakukan secara optimal dalam aspek lingkungan, serta sosial, budaya dan ekonomi. Dengan penerapan kriteria ISTA dapat menjadikan suatu destinasi wisata tetap berkelanjutan.

1.3 TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan ISTA sebagai penilai kualitas dari ekowisata dari aspek sosial-budaya, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Serta, dengan adanya penelitian ISTA dapat memberikan pengetahuan atau edukasi kepada masyarakat untuk mengembangkan ekowisata dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah daerah atau daya warga agar menjadikan suatu wisata alam lebih optimal dan terjaga.

1.4 MANFAAT

Hasil dari penelitian ini berguna sebagai pengembangan keberlanjutan ekowisata agar dapat berjalan lebih optimal dan baik dengan menjadikan standar dan kriteria ISTA sebagai acuan ekowisata di Desa Wisata Adat Osing Kemiren.

Sehingga penelitian ini mampu meningkatkan kualitas ekowisata dari aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi yang bermanfaat untuk kesejahteraan pemerintah, masyarakat, dan wisatawan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesadaran masyarakat merupakan suatu hal yang penting. Memiliki kesadaran akan lebih mudah untuk menjalankan strategi yang telah dibentuk, untuk menjadikan ekowisata jauh lebih baik. Berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) dapat dilihat bahwa kesadaran pada masyarakat yang masih kurang, sehingga mengakibatkan perbaikan lingkungan kurang dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, adapun pihak pengelola, daya warga dan masyarakat juga harus saling memberikan ide, gagasan dan masukan agar lebih saling mengerti kemauan masing-masing individu dan dapat memudahkan untuk perancangan perbaikan lingkungan dan alokasi dana, sehingga perbaikan akan cepat dilakukan. Penilaian ISTA mampu untuk memotivasi masyarakat, daya warga, dan pengelola untuk memperbaiki lingkungan. Ketika perbaikan lingkungan telah dilakukan maka akan menuntun desa ini untuk mendapatkan penghargaan ISTA. Dengan adanya penghargaan ISTA akan meningkatkan kualitas yang dapat menjadi daya tarik wisatawan dengan tingkat kenyamanan yang diutamakan. Dari penelitian ini menghasilkan juga strategi yang dapat diterapkan untuk membuat ekowisata ini lebih optimal.

5.2 Saran

Penerapan Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA) dapat terwujud jika segi lingkungan telah memenuhi prinsip ekowisata yang menjadi dasar kriteria dalam ISTA. Pada berkas pengajuan sertifikasi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tanggap cepat pengendalian lingkungan dan bagian mana yang masih belum terpenuhi agar segera dipenuhi dan menerapkan berbagai strategi yang telah diusulkan. Dengan begitu akan mempercepat proses ISTA. Penghargaan ISTA bukan hanya berpengaruh terhadap destinasi wisata saja tetapi terhadap masyarakat yang ada di desa Kemiren. Maka peneliti juga menyarankan untuk melakukan segala bentuk perbaikan dari dampak negatif yang terjadi dengan penuh kesadaran dan tanggap cepat, agar permasalahan dan isu-isu lingkungan yang terjadi dapat segera terselesaikan dengan strategi yang tepat. Jika terdapat data berkas yang

belum lolos karena minimnya data yang dimiliki, maka perlu adanya strategi khusus untuk menangani hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anup, K. C. (2016). Ecotourism and its role in sustainable development of Nepal. *INTECH Open Science*, 31-59.
- Artisa, R. A. (2018). Policy Paper: Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Indonesia untuk Mendukung Pembangunan Nasional. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 8(1), 9-23.
- Bunakov, O. A., Zaitseva, N. A., Larionova, A. A., Chudnovskiy, A. D., Zhukova, M.A., & Zhukov, V. A. (2015). Research on the evolution of management concepts of sustainable tourism and hospitality development in the regions. *Journal of SustainableDevelopment*, 8(6), 39.
- Chen, H. S. (2015). The study of the relationship among environmental cognition, attitude, sensitivity, and behavior: The case of an eco-resort island. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 5(4), 352-358.
- Cretu, R. C., & Stefan, P. (2015). Sustainable management plan applicable for ecotourism certification systems. *Scientific papers-series management economic engineering in agriculture and rural development*, 15(2).
- Das, M., & Chatterjee, B. (2015). Ecotourism: A panacea or a predicament?. *Tourismmanagement perspectives*, 14, 3-16.
- Das, N., & Syiemlieh, H. J. (2009). Ecotourism in wetland ecology. *Anatolia*, 20(2), 445-450.
- Dewi, I. K., Suwanti, S., & Yuwanti, S. (2021). Pengenalan Konsep ekowisata dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 307-314.
- Dolly, F. I. (2018). Analisis Kebijakan Pencegahan Penggunaan Lahan Pertanian ke Non-pertanian di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 6(2), 99-110.
- Fardiaz, S. (1992). *Polusi air & udara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriyati, N., & Nasrullah, N. (2005). Peranan Tajuk Vegetasi Sebagai Pereduksi Rising. *Jurnal Lanskap Indonesia: Desain, Perencanaan, Pengelolaan, Ekologi dan Material Lanskap*, 1(1), 4-6.
- GSTC, 2019. GSTC Destination Criteria. <https://www.gstcouncil.org/wp-content/uploads/GSTC-Destination-Criteria-v2.0.pdf> [3 September 2021]. **(informasiinternet)**
- GSTC, 2021. Global Sustainable Global Council. <https://www.gstcouncil.org/> [5 November 2021]. **(informasi internet)**
- Gumilar, D. T. (2016). *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*.

- Haaland, H., & Aas, Ø. (2010). Eco-tourism certification—does it make a difference? A comparison of systems from Australia, Costa Rica and Sweden. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 10(3), 375-385.
- Hakim, L., Putra, P. T., & Zahratu, A. L. (2017). Efektifitas Jalur HIjau dalam Mengurangi Polusi Udara Oleh Kendaraan Bermotor. *NALARs*, 16(1), 91-100.
- Herman, N., & Supriadi, B. (2017). Potensi Ekowisata dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 12. ISTA, 2017. Buku Pedoman: Penghargaan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia. https://www.kemenparekraf.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/old_all/PEDOMAN%20ISTA%20STD_150317_RevDimFINAL2.pdf. [11 Oktober 2021]. (**informasiinternet**)
- Honey, M., & Stewart, E. (2002). The evolution of “green” standards for tourism. In M. Honey (Ed.), *Ecotourism and certifications. Principles in practice*. Washington, DC: Island Press.
- Kemiren, 2016. Kemiren. <https://kemiren.com/>. [10 Oktober 2021]. (**informasiinternet**)
- Klaes, B., Struck, J., Schneider, R., & Schüler, G. (2016). Middle-term effects after timber harvesting with heavy machinery on a fine-textured forest soil. *European journal of forest research*, 135(6), 1083-1095.
- Lemy, D. M., Pramezwaray, A., Teguh, F., & Pramono, R. (2019). How sustainable is our destination? A snap-shot from the first Indonesia sustainable tourism destination award. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(1), 1-12.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScienceae*, 10(1), 33-40.
- Mardhia, D., & Tawaf, N. (2020). Pendampingan Pengolahan Sampah Menggunakan Alat Pembakar Sampah Tanpa Asap (APSTA) di Dusun Prajak. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4).
- Nicolaides, A. (2017). Ethical Practices, Eco-centric Business and Environmental Sustainability. *Journal of Human Ecology*, 57(1-2), 1-10.
- Permadi, A. U. H. P. (2018). Sinergisitas Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Adat Suku Osing Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Priono, Y. (2012). Pengembangan kawasan ekowisata Bukit Tangkiling berbasis

- masyarakat. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 7(01), 51-67.
- Roseland, M. (2012). *Toward sustainable communities: Solutions for citizens and their governments*. New Society Publishers.
- Rusdiana, O., & Lubis, R. S. (2012). Pendugaan korelasi antara karakteristik tanah terhadap cadangan karbon (carbon stock) pada hutan sekunder. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 3(1).
- Sanusi, S. R., & SKM, M. (2003). *Masalah Kependudukan di Negara Indonesia*. Digitized by USU Digital Library.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and sustainable development: Exploring the theoretical divide. *Journal of Sustainable tourism*, 8(1), 1-19.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep pengolahan limbah rumah tangga dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3).
- Susiana, E., Susatya, A., & Suhartoyo, H. (2018). Komposisi Vegetasi Dan Cadangan Karbon Pada Tingkat Tiang Dan Pohon Di Kawasan Pariwisata Alam Bukit Sulap Zona Pemanfaatan Tnks Kota Lubuk Linggau. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 7(1), 19-28.
- Tchobanoglous, G., & Kreith, F. (2002). *Handbook of solid waste management*. McGraw-Hill Education.
- Yuhistira, A. (2011). *Teknologi Pengolahan Limbah Padat*.
- Yuniawati & R.M. Tampublon. (2021). Mengurangi Keterbukaan Hutan Melalui Teknik Pemanenan Kayu yang Tepat di Hutan Alam. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 373-382.